



PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Vera Wahyu Isdiyanti, Endang Purwanti, Budi Riyanti*
STIE AMA Salatiga

*Corresponding email : budiriyanti@stieama.ac.id

AFILIASI

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wahid Hasyim

*Korespondensi:

Email :

budiriyanti@stieama.ac.id

DOI:

10.22219/jafin.xxxxxxxx

SEJARAH ARTIKEL

Diterima:

7 Maret 2024

Direview:

14 Maret 2024

Direvisi:

22 Maret 2024

Diterbitkan:

31 Maret 2024

Kantor :

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wahid Hasyim
Jl. Menoreh Tengah X/22
Sampangan, Semarang
50236
Central Java, Indonesia.

E-ISSN : 2963-1076

P-ISSN : 2962-9861

Abstrak

This research aims to find out the influence of corporate governance, leverage, and audit quality on the integrity of financial reports either partially or simultaneously. The population and sample are pharmaceutical companies listed on the IDX in 2020-2022. The data used is secondary data. Explanatory research type, with multiple linear regression data analysis, t test, F test and coefficient of determination. The research results show that corporate governance and audit quality do not have a significant effect on the integrity of financial reports, while leverage has a significant effect on the integrity of financial reports. This research also shows that independent commissioners, leverage and audit quality simultaneously influence the integrity of financial reports.

Keywords: Corporate Governance, Financial Report Integrity, Independent Commissioner, Audit Quality, Leverage.

Abstrak

Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (GCG), tata kelola entitas merupakan landasan bagaimana operasi ekonomi diatur dan bagaimana kepercayaan terhadap perusahaan dipengaruhi (Tussiana & Lastanti, 2016). Kebenaran laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh penerapan tata kelola perusahaan. Penerapan *corporate governance* yang tidak efektif akan berdampak pada perusahaan dan akan menurunkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan pada perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan, leverage, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan baik secara parsial maupun simultan. Populasi dan sampelnya adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder. Jenis penelitian explanatory, dengan analisis data regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan leverage berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa komisaris independen, leverage dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan, Integritas Laporan Keuangan, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Leverage

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan melaporkan kondisi perusahaan, capaian target usaha perusahaan dan informasi keuangan perusahaan yang sebenarnya dalam laporan keuangan. Laporan keuangan berisi data keuangan suatu entitas. Laporan keuangan wajib disampaikan oleh perusahaan dan memberikan informasi mengenai kinerja

keuangannya. (Santoso & Andarsari, 2022). Namun faktanya banyak perusahaan yang melakukan kecurangan atau manipulasi terhadap laporan keuangan.

Kesalahan penyajian laporan keuangan tersebut merupakan penjelasan yang menyebabkan pemakai laporan keuangan tidak mendapat informasi yang sesungguhnya. Kasus manipulasi data keuangan, yang umum terjadi, mungkin menunjukkan jika laporan keuangan kurang memiliki integritas dalam menyampaikan informasi kepada penggunanya. dengan menampilkan data dari laporan keuangan yang terkadang menggambarkan realitas ekonomi yang salah.

Laporan keuangan memainkan fungsi penting dalam suatu perusahaan karena manajemen menggunakannya untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja organisasi. Laporan keuangan merupakan penyampaian sistematis mengenai keadaan keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, menurut IAI (2018) pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang penyajian Laporan Keuangan. Agar laporan keuangan mempunyai integritas yang tinggi maka harus disusun secara jujur dan benar serta diberikan kepada para pemakai laporan keuangan.

Laporan keuangan berperan sebagai saluran komunikasi antara investor dan manajemen mengenai keadaan keuangan instansi. Menurut Tussiana & Lastanti (2016) laporan keuangan harus memuat informasi yang benar, berdasarkan faktual, bebas dari pemalsuan, bebas dari kesalahan besar, dan diungkapkan sesuai fakta. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan komponen yang penting (Danuta & Wijaya, 2020). Laporan keuangan memuat informasi-informasi yang diperlukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan organisasi. Proses pengambilan keputusan akan dipandu oleh informasi ini.

Informasi laporan keuangan harus tepat, tepat, dan benar karena pentingnya peran laporan keuangan. Menurut Pernyataan *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2, *relevance* dan *reliability* adalah dua persyaratan utama yang harus dipenuhi agar penjelasan akuntansi dapat mendukung proses pengambilan keputusan. Potensi laporan keuangan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna adalah properti yang penting, sedangkan verifikasi dan kejujuran penjelasan dan pengukuran akuntansi merupakan karakteristik *reliability* atau keandalan (Danuta & Wijaya, 2020).

Hal tersebut sesuai dengan prinsip keandalan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Menurut PSAK 2012, informasi dianggap berkualitas andal jika bebas dari salah saji material dan makna berpotensi menyesatkan, dan jika pengguna mempercayai informasi tersebut sebagai gambaran yang benar atau jujur tentang apa yang seharusnya ditawarkan atau diantisipasi untuk disajikan secara wajar. Laporan keuangan wajib mempunyai integritas yang baik berdasarkan standar tersebut.

Laporan keuangan yang memperlihatkan integritas merupakan laporan keuangan yang secara akurat mewakili keadaan suatu bisnis. Menurut IAI (2018) dalam PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan keuangan, data yang benar dan relevan merupakan dua karakteristik kualitatif utama dari informasi laporan keuangan. Ketika karakteristik kualitatif diterapkan, maka penjelasan dalam suatu transaksi keuangan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, dalam membuat peta jalan keuangan harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik instansi (Johana & Djuitaningsih, 2020).

Bisnis yang tidak mengutamakan faktor integritas ketika menyajikan informasi laporan keuangan akan memberikan informasi yang tidak akurat dan tidak adil kepada penggunanya. Faktanya, sumber informasi utama untuk kebutuhan kreditor dan investor terdapat dalam

laporan keuangan. Penjelasan akuntansi yang berintegritas baik dan dapat dipercaya disajikan secara jujur, sehingga kemungkinan besar pengguna akan mempercayainya. Informasi ini dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan memberikan panduan tentang cara menafsirkan laporan keuangan (Fitria & Triyanto, 2020).

Karena disajikan secara jujur, informasi akuntansi dengan integritas tinggi dapat dipercaya, memungkinkan pengguna untuk mengandalkan data dan memberi pengguna kemampuan untuk mengubah pilihan mereka saat menggunakan statistik keuangan untuk membuat penilaian. Perusahaan, KAP, dan auditor sebaiknya melakukan penelitian terhadap integritas laporan keuangan guna mengetahui unsur-unsur yang mungkin mempengaruhi integritas laporan keuangan. Faktor-faktor tersebut kemudian dapat dimanfaatkan untuk memelihara dan menyempurnakan laporan keuangan akhir (Tussiana & Lastanti, 2016).

Untuk menjaga keseimbangan dalam pengelolaan bisnis, tata kelola perusahaan merupakan kerangka kerja yang menata interaksi antara dewan komisaris, direksi, dan manajemen. Untuk meningkatkan produktivitas, penting untuk memahami tata kelola perusahaan guna membangun kredibilitas manajemen di dunia usaha dan institusi lainnya. Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (GCG), tata kelola entitas merupakan landasan bagaimana operasi ekonomi diatur dan bagaimana kepercayaan terhadap perusahaan dipengaruhi (Tussiana & Lastanti, 2016). Kebenaran laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh penerapan tata kelola perusahaan.

Penerapan *corporate governance* yang tidak efektif akan berdampak pada perusahaan dan akan menurunkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan pada perusahaan. Karena penerapannya dinilai dapat mempengaruhi hasil dari pelaporan keuangan, dan juga dapat mempengaruhi keputusan dari para investor, kreditor maupun pengguna laporan keuangan yang berkepentingan. Dengan menerapkan *corporate governance* dengan sistematis dan benar maka pihak-pihak perusahaan akan kesulitan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan (Fitria & Triyanto, 2020). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Fajar & Nurbaiti (2020) yang dalam penelitiannya menyatakan jika *corporate governance* berkorelasi pada integritas laporan keuangan.

Kasmir menyatakan bahwa rasio *leverage* ialah metrik yang dipakai guna menghitung seberapa tinggi hutang yang digunakan untuk membiayai aset suatu perusahaan (Wardhani & Samrotun, 2020). Menggunakan tingkat utang yang terlalu tinggi akan berdampak buruk bagi bisnis karena menempatkannya dalam kategori *leverage* yang parah dan mempersulit pelunasan utang tersebut. *Leverage* didefinisikan sebagai rasio total hutang pada rata-rata ekuitas pemegang saham menurut Verya (2017). Rasio ini membantu memahami risiko yang terkait dengan penagihan utang dengan memberi gambaran luas tentang struktur modal entitas. Dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat mendorong manajemen memanipulasi penjelasan laporan keuangan sehingga laporan keuangannya masih diragukan dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah (Danuta & Wijaya, 2020). Pernyataan tersebut didukung kajian Wulan & Suzan (2022) yang dalam kajiannya mengungkapkan bahwa *leverage* berkorelasi terhadap integritas laporan keuangan.

Kapasitas auditor untuk mengidentifikasi kecurangan atau kesalahan dalam sistem akuntansi yaitu ukuran kualitas audit. Prosedur audit dapat dipakai guna menentukan apakah laporan keuangan mengandung ketidakakuratan. Integritas atau kualitas audit yang dilakukan akan berdampak pada pelaporan keuangan. Karena laporan keuangan dari audit berkualitas tinggi dapat berfungsi sebagai landasan dalam menentukan keputusan, maka

kualitas audit menjadi hal yang krusial (Tussiana & Lastanti, 2016). Hal tersebut didukung oleh kajian Silalahi (2019) yang dalam kajiannya merumuskan bahwa kualitas audit berkorelasi pada integritas laporan keuangan.

Beberapa kajian tentang integritas laporan keuangan sudah cukup besar digunakan. Namun tetap ada ketidak konsistenan dalam hasil penelitiannya. Menurut penelitian Cahyaningtyas & Abbas (2022) *corporate governance* berkorelasi dengan integritas laporan_keuangan sedangkan kajian Tussiana & Lastanti (2016) menyatakan sebaliknya. Penelitian Danuta & Wijaya (2020) menyebutkan *leverage* berkorelasi signifikan pada integritas laporan keuangan, sedangkan Johana & Djuitaningsih (2020) mengungkapkan *leverage* tidak berkorelasi pada integritas laporan keuangan. Riset Tussiana & Lastanti (2016) mengatakan jika kualitas audit berpengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan, sedangkan dalam riset Santoso & Andarsari (2022) menyatakan sebaliknya. Oleh karena masih terdapat ketidak konsistenan pada hasil kajian tersebut maka riset tentang *Corporate Governance*, *Leverage* dan Kualitas Audit pada Integritas Laporan Keuangan menjadi penting untuk dilakukan.

Dengan memperhatikan latar belakang yang disebutkan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diteliti lebih dalam pada riset ini ialah: Apakah *Corporate Governance*, *Leverage* dan Kualitas Audit secara parsial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan? Apakah *Corporate Governance*, *Leverage* dan Kualitas Audit secara simultan berpengaruh pada Integritas Laporan Keuangan? Dengan demikian tujuan riset ini ialah mengetahui pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* dan Kualitas Audit baik secara parsial maupun secara simultan pada Integritas Laporan Keuangan.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

- H1 : *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- H3 : Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- H4 : *Corporate Governance*, *Leverage*, dan Kualitas Audit berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk dalam kelompok populasi ini. Purposive sampling dipakai pada penelitian ini, agar strategi ini berhasil, sampel harus dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Sampel riset ini ialah entitas farmasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, 2) perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di BEI periode 2020-2022, 3) perusahaan farmasi yang tidak memiliki ekuitas negatif karena bisa mempengaruhi leverage, 4) entitas farmasi yang mempunyai data keuangan terkait variable riset secara lengkap. Sampel usaha farmasi berjumlah 57 perusahaan, karena terdapat 19 perusahaan yang memenuhi persyaratan tersebut dan terdaftar di BEI periode 2020–2022 yang mencakup periode observasi selama 3 tahun.

Data penelitian

Data dan informasi berupa buku, arsip, makalah, gambar, dan foto berisi laporan serta informasi yang dapat membantu riset diperoleh untuk penelitian ini melalui penggunaan prosedur dokumentasi. Laporan keuangan yang disediakan perusahaan berfungsi sebagai dokumentasi penelitian.

Definisi Konsep

Variabel terikat pada riset ini ialah integritas laporan keuangan. Integritas dalam pelaporan keuangan mengacu pada laporan keuangan yang menyatakan situasi entitas yang sebenarnya, tidak berubah atau tidak ada yang dirahasiakan (Santoso & Andarsari, 2022).

Variabel independen yaitu variabel yang berpengaruh kepada variabel lain. Dalam riset ini yang menjadi variabel independen ialah :

Untuk menciptakan keseimbangan dalam pengelolaan bisnis, *Corporate governance* perusahaan merupakan kerangka kerja yang mengatur interaksi antara komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit (Fitria & Triyanto, 2020). melalui penggunaan kuasa komisaris independen, suatu badan yang bagian dari bisnis dan sering kali terdiri dari dewan komisaris independen luar yang tugasnya mengevaluasi kinerja bisnis secara keseluruhan.

Rasio yang disebut *leverage* digunakan untuk menentukan berapa banyak aset organisasi yang dibiayai oleh hutang. Dengan kata lain, menurut Johana & Djuitaningsih (2020). *leverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar utang yang dibutuhkan bisnis untuk menutupi asetnya.

Menurut Indah dalam (Tussiana & Lastanti, 2016), kualitas audit adalah kemungkinan auditor menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk mengidentifikasi dan melaporkan masalah sistem akuntansi.

Definisi Operasional

Integritas laporan keuangan merupakan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas (Ayem & Yuliana) dalam Santoso & Andarsari (2022)

$$market\ to\ book\ /ILKIT = \frac{harga\ pasar\ per\ saham}{nilai\ buku\ per\ saham} \dots\dots\dots(1)$$

Corporate governance dengan proksi komisaris independen (Fitria & Triyanto, 2020)

$$komisaris\ independen = \frac{jumlah\ komisaris\ independen}{jumlah\ dewan\ komisaris} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Leverage (Johana & Djuitaningsih , 2020)

$$debt\ to\ asset\ ratio = \frac{total\ utang}{total\ aset} \dots\dots\dots(3)$$

Variabel dummy digunakan untuk mengukur kualitas audit. Jika auditor yang mengaudit entitas tersebut dari KAP big four jadi angkanya adalah 1, dan jika ternyata KAP non big four yang melakukan audit maka angkanya yaitu 0. (Tussiana & Lastanti, 2016)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi klasik

Hasil uji normalitas uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan angka signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa data terdistribusi secara teratur dan model regresi dapat diterapkan pada pengujian berikut.

Berdasarkan tabel DW yang berisi 57 observasi dan tiga variabel independen, hasil uji autokorelasi *Durbin Watson* menghasilkan nilai $DL=1,4637$ dan $DU=1,6845$. Nilai DW turunan sejumlah 1,951 termasuk dalam nilai $DU = 1,6845$ dan $4-DU = 2,3155$, atau $DU < DW < 4-DU$, artinya $1,6845 < 1,951 < 2,3155$. Oleh karena itu, dapat dikatakan jika autokorelasi tidak terdapat pada data yang dipakai dalam riset ini, atau tidak ada kekhawatiran terhadap hal tersebut.

Hasil uji heteroskedastisitas diketahui sebaran titik data tidak terpola berdasarkan hasil uji *scatterplot* yang melibatkan penggunaan titik. Hal ini menyatakan jika tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi, yang menunjukkan kesesuaian data untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil uji multikolinearitas. Variabel komisaris independen mempunyai nilai VIF sebesar 1,068, leverage sebesar 1,115, dan kualitas audit sejumlah 1,175. Dapat disimpulkan bahwa nilai VIF variabel tersebut kurang dari 10. Leverage sebesar 0,897, kualitas audit sejumlah 0,851, dan nilai toleransi variabel corporate governance yang diproksi dengan komisaris independen sebesar 0,936 menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berada diatas ambang batas 0,10. Dengan demikian, dapat dinyatakan jika variabel-variabel independen dalam model regresi tidak berkorelasi satu sama lain.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda ialah guna memastikan apakah keakuratan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh faktor dummy seperti tata kelola perusahaan, leverage, dan kualitas audit. Perangkat lunak IBM SPSS (statistics package for social science) versi 26 dipakai untuk mengolah data ini, dan hasilnya menunjukkan nilai koefisien persamaan regresi sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,915	0,378		5,062	0,000
C.G.	-0,404	0,658	-0,077	-0,614	0,542
LEV	1,167	0,323	0,465	3,613	0,001
KUALITAS.AUDIT	0,183	0,145	0,168	1,268	0,210

b. Dependent Variable: LOG_Y1

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Berganda

Dari tabel 1 bisa dilihat hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y=1,915-0,404X1+1,167X2+0,183X3.....(4)$$

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel corporate *governance* proksi komisaris independen menunjukkan angka $t_{hitung} - 0,614 > t_{tabel} - 2,00575$ dengan nilai signifikan 0,542 yang lebih tinggi dari 0,05 atau $0,542 > 0,05$. Dengan ini disimpulkan jika **H1 ditolak**, artinya jika variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan.

Variabel *leverage* menunjukkan angka $t_{hitung} 3,613 > t_{tabel} 2,00575$ dengan angka signifikan 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$, dan dapat diartikan jika **H2 diterima**, artinya variabel *leverage* berpengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan.

Variabel kualitas audit menunjukkan angka $t_{hitung} 1,268 < t_{tabel} 2,00575$ dengan angka signifikan 0,210 yang lebih besar dari 0,05 atau $0,210 > 0,05$. Dengan ini bisa disimpulkan jika **H3 ditolak**, artinya jika variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan.

Uji Simultan (F)

Berdasarkan tabel 2 bisa dilihat jika angka $F_{hitung} 4,738 >$ nilai $F_{tabel} 2,78$ dengan nilai signifikansi 0,005. Maka dapat diartikan bahwa angka signifikansi sejumlah 0,005 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi α sejumlah 0,05 atau $0,005 < 0,05$. Maka kesimpulannya adalah **H4 diterima**. Artinya bahwa variabel komisaris independen, *leverage*, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,547	3	1,182	4,738	0,005 ^b
	Residual	13,225	53	0,250		
	Total	16,772	56			

a. Dependent Variable: LOG_Y1

b. Predictors: (Constant), KUALITAS.AUDIT, KOM.INDP., LEVDAR

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Tabel 2
Uji Simultan (F)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ialah pengukuran yang dipakai guna mengetahui kemampuan suatu model dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen dengan melihat Adjusted R² (Ghozali, 2016).

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,460 ^a	0,211	0,167	0,49952

a. Predictors: (Constant), KUALITAS.AUDIT, KOM.INDP., LEVDAR

b. Dependent Variable: LOG_Y1

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Journal of Accounting and Finance (JAFIN), 2024 | 72

Dari tabel di atas, dalam *Adjusted R Square* atau Koefisien Determinasi menghasilkan angka 0,167. Angka ini mengindikasikan bahwa 16,7% pengaruh Integritas laporan keuangan dapat di prediksi dengan variabel kualitas audit, komisaris independen, dan *leverage*

Sedangkan 83,3 % lainnya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak terdapat pada riset ini contohnya kepemilikan manajerial, komite audit, kepemilikan institusional, audit tenur dan ukuran perusahaan. Hal ini berarti jika variabel independen kurang kuat untuk mengartikan hubungannya dengan variabel dependen.

Pembahasan

Hubungan *Croporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Temuan uji hipotesis menyatakan jika *Croporate Governance* tidak mempunyai dampak yang berarti terhadap keakuratan laporan keuangan. Jumlah komisaris independen, yang berfungsi sebagai proksi *Croporate Governance* dalam riset ini, tidak mempunyai dampak nyata pada keakuratan laporan keuangan. Karena komisaris independen seringkali dipilih tanpa kriteria seleksi yang tepat, kemungkinan besar komisaris independen yang ada saat ini tidak sesuai dengan bidang usaha perusahaan dan kurang memiliki keahlian teknis dalam pelaporan keuangan. Komisaris independen punya pengaruh yang kecil pada keakuratan laporan keuangan karena mereka tidak mampu mengawasi kinerja manajemen karena ketidakmampuan teknis dalam menata laporan keuangan. Hasil riset tersebut sejalan dengan Fikri & Suryani (2020) dan Qonitin & Yudowati (2018) yang menyatakan jika komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan riset Priharta (2017) yang berisik jika komisaris independen berkorelasi pada integritas laporan keuangan.

Hubungan *Leverage* terhadap Integritas Laporan keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan jika *leverage* berpengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan. Dapat diartikan bahwa jika perusahaan mempunyai kenaikan tingkat hutang maka integritas akan laporan keuangan juga naik. Entitas yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi bukan berarti mempunyai integritas yang rendah. Dengan tingkat utang yang tinggi laporan keuangan perusahaan banyak yang mengawasi seperti investor/kreditur sehingga integritas laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan. Hal tersebut dapat menambah integritas laporan keuangan karena tingkat utang yang tinggi digunakan sebagai pengelolaan entitas dan manajemen akan mengawasi pengelolaan utang tersebut, sehingga *leverage* berpengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan riset Putri et al., (2022) dan Utama & Lisa (2018) yang mengartikan jika *leverage* berpengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan riset Johana & Djuitaningsih (2020) yang berisik *leverage* tidak berpengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan.

Hubungan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, kualitas audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada keakuratan pelaporan keuangan. Integritas laporan keuangan tidak terpengaruh secara material dari perusahaan yang menggunakan KAP besar dan dianggap berkualitas andal untuk audit laporan keuangan karena KAP semuanya punya persyaratan pengukuran yang

sama yang ditetapkan oleh standar akuntansi profesi (SPAP). Auditor, sebagai entitas eksternal, memikul tanggung jawab eksklusif atas opininya dan bukan atas substansi atau integritas laporan keuangan. Akibatnya, integritas laporan keuangan tetap tidak terpengaruh oleh kualitas audit. Hal ini didukung oleh penelitian Santoso & Andarsari (2022) dan Danuta & Wijaya (2020) yang berisi jika kualitas audit tidak berkorelasi pada integritas laporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan riset Qonitin & Yudowati (2018) yang mengatakan kualitas audit berpengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan.

Hubungan *Corporate Governance*, *Leverage*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji simultan menunjukkan jika entitas yang dalam pengelolaan laporan keuangannya diawasi oleh *corporate governance* maka akan meminimalisir adanya manipulasi laporan keuangan, dengan pengelolaan utang dan aset yang baik entitas akan mempunyai tingkat *leverage* yang lebih rendah yang akan lebih dipercaya oleh investor laporan keuangannya, serta laporan keuangan yang menggunakan KAP Bigfour Ini mengartikan kualitas audit yang tinggi dan sudah terpercaya maka *corporate governance*, *leverage*, dan kualitas audit secara sejalan akan berdampak pada integritas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dapat diambil berdasar pada hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu: *Leverage* berpengaruh besar pada integritas laporan keuangan, kualitas audit tidak berpengaruh besar pada integritas laporan keuangan, dan integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Corporate Governance* (CG), tidak berpengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan. Pada periode 2020–2022, pelaku usaha farmasi yang tercantum di Bursa Indonesia, keakuratan laporan keuangannya dipengaruhi secara signifikan oleh *corporate governance* (CG), *leverage*, dan kualitas audit secara bersamaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Entitas hendaknya tetap menjaga kualitas *corporate governance* dengan proksi komisaris independen yang sudah ada, perusahaan juga dapat meningkatkan lagi pengelolaannya menjadi lebih baik sehingga dapat mengawasi manajemen dengan benar maka menghasilkan laporan keuangan yang lebih berintegritas dan dapat dipertanggung jawabkan.
2. Entitas hendaknya dapat mengelola *leverage* dengan baik agar tidak mempengaruhi manajemen dapat pembuatan laporan keuangan maka laporan keuangan yang di susun lebih berkualitas dan berintegritas dan dapat berpengaruh positif terhadap pandangan investor akan perusahaan.
3. Perusahaan hendaknya mengelola dan mempertahankan kualitas audit mengikuti aturan yang telah ditetapkan sesuai dengan standar sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan berintegrasi.

Untuk mendapatkan sampel tambahan dan mendukung temuan penelitian sebelumnya, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan entitas atau objek observasi yang

tidak sama seperti pada entitas manufaktur atau pertambangan sehingga didapat sampel yang lebih maksimal untuk memperkuat hasil riset yang sudah dilkerjakan sebelumnya, selain itu peneliti bisa mengembangkan variable lain yang belum diteliti sehingga dapat memperkaya penelitian tentang integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningtyas, R., & Abbas, D. S. (2022). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN_KEUANGAN. *SNISTEK 4, Universitas Muhammadiyah Tangerang*.
- Danuta, K. S., & Wijaya, M. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN_KEUANGAN. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, Vol. 17*(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto).
- Fajar, M., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan_keuangan. *Jurnal Mitra Manajemen, 4*(Universitas Telkom), 843–855. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i6.387>
- Fikri, M., & Suryani, E. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN_KEUANGAN (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014 s.d 2018). *Jurnal Akuntansi, 8*(2), 136–146. <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/download/7869/6402>
- Fitria, S. Y., & Triyanto, D. N. (2020). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN_KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *E-Proceeding of Management, 7*(Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom), 3277. https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/100342/jurnal_eproc/pengaruh-independensi-auditor-dan-kualitas-audit-terhadap-integritas-laporan-keuangan-studi-pada-perusahaan-sektor-properti-dan-real-estate-yang-terdaftar-di-bei-selama-periode-20
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Johana, J., & Djuitaningsih, T. (2020). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN_KEUANGAN. *Media Riset Akuntansi, Vol. 10*(Program Studi Akuntansi; Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie).
- Priharta, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan_keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic), 3*(4), 234. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i4.1779>
- Putri, M. N., Gustati, & Andriani, W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan_keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *JABEI (Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia), 1*(1), 8–14.
- Qonitin, R. A., & Yudowati, S. P. (2018). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN_KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan

dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan_keuangan. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>

- Silalahi, T. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan_keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Skripsi, Universitas Brawijaya*, 7(1), 1–33. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdfhttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28lsero%29.pdf<https://www.quora.com/What-is-the>
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, X(1), 21–39.
- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2016). PENGARUH INDEPENDENSI, KUALITAS AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN_KEUANGAN. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 16(Universitas Trisakti).
- Verya, E. (2017). Analisis Pengaruh Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan_keuangan. *JOM Fekon*, 4(1), 982–996.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan_keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Wulan, D., & Suzan, L. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan_keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2, Universitas Telkom), 127–139. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5124>

www.idx.com